

## Mengintegrasikan Keterampilan Hidup dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif untuk Generasi Muda

Yurlina Ndruru <sup>1\*</sup>, Indri Purnama Putri Harefa <sup>2</sup>, Yosia Belo <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

[yurlinandruru@gmail.com](mailto:yurlinandruru@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [harefaindri11@gmail.com](mailto:harefaindri11@gmail.com) <sup>2</sup>, [byosia.belo@gmail.com](mailto:byosia.belo@gmail.com) <sup>3</sup>

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi email: [yurlinandruru@gmail.com](mailto:yurlinandruru@gmail.com)

**Abstract:** Globalization has changed the perspective on education, shifting the focus from the conventional face-to-face model to a more open and flexible approach, often referred to as "knowledge age" or 21st-century education. In today's information era, physical distance no longer hinders interactions between individuals and institutions, creating the concept of a "global village." This change is driven by advances in technology and science, which also influence views on education as well as the roles of parents, teachers, and lecturers. Entrepreneurial education has become crucial to prepare students with digital literacy and the skills required in an increasingly interconnected global market. Entrepreneurial readiness can be enhanced through education that focuses on entrepreneurship aspects, including the development of entrepreneurial skills and attitudes. Education functions not only as a means of transferring knowledge but also as a platform for developing critical thinking and life skills, which are essential for facing challenges in the globalization era. Therefore, the integration of technology in education is vital to improve the quality and accessibility of learning worldwide.

**Keywords:** Globalization, Education, Technology, Literacy

**Absrak:** Globalisasi telah mengubah cara pandang terhadap pendidikan, mengalihkan fokus dari model konvensional berbasis tatap muka menuju pendidikan yang lebih terbuka dan fleksibel, yang sering disebut sebagai pendidikan di "abad pengetahuan" atau abad ke-21. Dalam era informasi saat ini, batasan fisik tidak lagi menghalangi interaksi antara individu dan lembaga, menciptakan konsep "global village". Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang juga memengaruhi pandangan terhadap pendidikan serta peran orang tua, guru, dan dosen. Pendidikan kewirausahaan kini menjadi krusial untuk mempersiapkan mahasiswa dengan literasi digital dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pasar global yang semakin terhubung. Kesiapan untuk berwirausaha dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan, meliputi pengembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan hidup, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran secara global.

**Kata kunci:** Globalisasi, Pendidikan, Teknologi, Literasi

### 1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Hal ini sering disebut dengan pendidikan di "abad pengetahuan" (knowledge age) atau abad 21. Dalam era informasi, jarak fisik atau jarak geografis tidak lagi menjadi faktor dalam hubungan antar manusia atau antar lembaga usaha, sehingga jagad ini menjadi suatu dusun semesta atau "Global village. Sehingga sering kita dengar istilah "jarak sudah mati" atau "distance is dead" makin lama makin nyata kebenarannya. Didi bidang ekonomi, globalisasi telah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat kita, mulai dari barang dan jasa sampai dengan produk-produk sekuritas keuangan. (Ridwan, 2017)

Abad pengetahuan (knowledge age) merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka. Trilling dan Hood (1999) mengemukakan bahwa perhatian utama pendidikan di abad pengetahuan adalah untuk mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat. Para ahli mengatakan bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. (Notanubun, 2019)

Literasi kewirausahaan digital mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, termasuk e-commerce, pemasaran digital, dan manajemen media sosial (Suleman, Noor, & Siregar, 2024) Kemampuan ini sangat penting bagi mahasiswa agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar global yang semakin terhubung secara digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. (Suleman et al., 2024)

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang konsep-konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir kewirausahaan. Ini merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha baru dengan menggabungkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam pengembangan dan perluasan bisnis. (Wahyuni, 2016) Melalui mata kuliah kewirausahaan, diharapkan mahasiswa memiliki semangat kewirausahaan yang tangguh, sehingga mereka dapat menjadi pelaku usaha atau menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam karier mereka, baik sebagai intrapreneur maupun entrepreneur. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dipandang sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran, dengan harapan lulusan dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan mampu mendirikan usaha mereka sendiri (Edy Dwi Kurniati, 2015)

Kesiapan untuk berwirausaha bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan yang fokus pada aspek kewirausahaan penting untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang

diperlukan. Kesiapan berwirausaha melibatkan kesiapan fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan, yang dipengaruhi oleh kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan motif yang ada (Suleman et al., 2024).

Menurut Slameto, kesiapan adalah kondisi keseluruhan seseorang yang memungkinkan dia untuk merespons atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan ini memungkinkan seseorang memberikan respon yang sesuai dalam berbagai situasi, yang berasal dari dalam diri dan terkait dengan kematangan. Menurut (Mulyadi, 2009), untuk siap berwirausaha, seseorang perlu memperhatikan beberapa aspek: (a) meningkatkan rasa percaya diri dengan memahami dan mengetahui hal yang dilakukan; (b) selalu fokus pada tujuan; (c) mengelola sumber daya seperti orang, peralatan, dana, teknologi, informasi, dan waktu; (d) memahami dan mengatasi risiko; (e) berorientasi pada masa depan; (f) selalu berinovasi; dan (g) meningkatkan rasa tanggung jawab (Suleman et al., 2024).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukanlah sekedar media transfer ilmu, akan tetapi sebagai media pengembangan pemikiran kritis masyarakat terlebih para pelajar. Dimana pada era globalisasi saat ini harus mampu mengikuti kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga membutuhkan kemampuan baru yang menghasilkan masyarakat terutama pelajar yang mampu mengikuti arus kemajuan tekhnologi. Agar mampu menghasilkan masyarakat yang bisa mengikuti arus perubahan jaman perlu dasar yang kokoh dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan yaitu literasi. (Mahdi et al., 2016)

Soft skills atau keterampilan hidup adalah sekumpulan kemampuan yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini meliputi komunikasi yang efektif, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kerja tim, serta kemampuan lain yang berkaitan dengan karakter pribadi (Pancasila, Industry, Society, Pendidikan, & Vokasi, 2019) Keterampilan hidup berkaitan dengan potensi internal seseorang dan erat hubungannya dengan emosi manusia. Terdapat ciri-ciri personal yang menggambarkan kompetensi hingga moral individu dalam suatu spektrum. Soft skills berada di antara perilaku individu dan kemampuan untuk mengelola diri. Untuk meningkatkan keterampilan hidup, diperlukan intervensi yang tepat melalui pelatihan terstruktur, pembinaan, atau pendidikan yang fokus dan intensif. (Sumengkar, n.d.)

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi pendidikan di era pengetahuan (knowledge age), serta dampak literasi kewirausahaan digital terhadap kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa terkait pengaruh teknologi digital terhadap pengembangan soft skills dan kewirausahaan mereka. Penelitian ini adalah pustakan dari Artikel penelitian yang mengkaji tentang mengintegrasikan ketrampilan hidup dan kewirausaha model pendidikan alternatif untuk generasi muda.(SHELEMO, 2023a)

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Life Skill atau Kecakapan Hidup**

Pendidikan life skill secara umum adalah pendidikan yang diberikan kepada warga belajar untuk lebih memaknai tentang hakikat belajar yang sesungguhnya. Konsep pendidikan berorientasi life skill atau kecakapan hidup mengisyaratkan agar pendidikan mampu memberikan bekal untuk hidup secara bermakna bagi semua peserta didik. Hal ini sebenarnya sudah tersirat dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang(Yuliwulandana, 2016). Berdasarkan etimologi pengertian dari life skills adalah a skill is a learned ability to do something well. Lifeskills are abilities which individuals can learn that will help them to be successful in living a productive and satisfying life.

Kecakapan hidup mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Keterampilan personal: Pengelolaan diri, pengendalian emosi, rasa percaya diri, dan ketahanan diri.
- b. Keterampilan sosial: Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.
- c. Keterampilan berpikir: Pemikiran kritis, kreatif, dan pengambilan keputusan yang baik.
- d. Keterampilan praktis: Manajemen waktu, pengelolaan keuangan, dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya. (Ermayani, 2015)

Pendidikan life skill adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan life skill harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

### **Pengertian Kewirausahaan**

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Yulianto, 2020)

(Wordpress ) Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Pada hakekatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarya untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya. (Mahdany, 2019)

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. (Yulianto, 2020) Berdasarkan keenam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Meredith memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (Yulianto, 2020):
  - 1) Percayadiri
  - 2) Berorientasi tugas dan hasil
  - 3) Berani mengambil risiko
  - 4) Berjiwa kepemimpinan
  - 5) Berorientasi ke depan
  - 6) Keorisinalan.

### **Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran**

Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. (Nurhafizah, 2018)

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, terdapat banyak nilai yang bisa ditanamkan kepada peserta didik. Jika semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada setiap mata pelajaran, maka prosesnya akan menjadi sangat berat.

Oleh karena itu, penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan memilih beberapa nilai inti sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai lainnya. (Arifudin, 2017)

#### Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk Kepala Sekolah, para guru serta wakil kepala sekolah, ditemukan bahwa integrasi program kewirausahaan ke dalam kurikulum telah dirancang secara strategis untuk membangun keterampilan praktis dan kreatif siswa sejak dini. Diantara Langkah-Langkah Strategis Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas siswa meliputi:

- a. Integrasi Kurikulum: Pendidikan kewirausahaan diperkenalkan sejak kelas
- b. dengan fokus pada keterampilan praktis seperti memasak dan fotografi. Ini bertujuan untuk memupuk kreativitas dan inisiatif pribadi siswa. Di kelas
- c. materi pelajaran diperluas mencakup animasi, pemrograman, dan event organizing, yang memperkaya kemampuan teknis dan manajemen siswa.
- d. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode ini menuntut siswa untuk merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Hal ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga tanggung jawab dan kemandirian dalam pengambilan keputusan.
- e. Kesempatan Magang dan Workshop: Siswa diberikan kesempatan untuk magang di perusahaan atau mitra serta mengikuti workshop dan kunjungan industri. Ini memberikan pengalaman praktis yang memperkuat keterampilan dan pemahaman siswa tentang dunia kerja dan bisnis (“Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di SMPIT Al Haraki Depok \_ Blantika\_ Multidisciplinary Journal,” n.d.)

#### **Definisi Pendidikan Alternatif**

Pendidikan alternatif tidak hanya berfungsi sebagai pengganti sistem pendidikan formal, tetapi juga menawarkan metode dan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup berbagai pendekatan pendidikan yang berbeda dari metode tradisional, seperti homeschooling, sekolah alam, dan sekolah swasta independen. (Hidayati, 1970)

#### **Pentingnya Keterampilan Hidup dan Kewirausahaan Keterampilan Hidup:**

Keterampilan hidup melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Pendidikan alternatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek. (Zubaidah, 2018)

### **Kewirausahaan:**

Kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan berinovasi. Model pendidikan alternatif menyediakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inisiatif siswa untuk menciptakan solusi baru. (SHELEMO, 2023b)

### **Model Pendidikan Alternatif yang Mendukung Integrasi**

Beberapa model pendidikan alternatif yang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan hidup dan kewirausahaan antara lain:

- a. Sekolah Alam: Sekolah ini memanfaatkan alam sebagai sarana pembelajaran, yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah mereka.
- b. Homeschooling: Memberikan kebebasan dalam menentukan kurikulum, memungkinkan orang tua atau pengajar menyesuaikan pembelajaran sesuai minat anak, serta mendukung pengembangan keterampilan hidup yang lebih terfokus.
- c. Sekolah Swasta/Independen: Sekolah-sekolah ini biasanya memiliki kebebasan lebih dalam merancang kurikulum, yang bisa mencakup pelajaran kewirausahaan dan keterampilan praktis lainnya. (Fathudin & Widodo, 2024)

Implementasi dalam Kurikulum Integrasi keterampilan hidup dan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan alternatif dapat dilakukan melalui:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan program seperti klub kewirausahaan atau workshop keterampilan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka di luar kelas.

### **Tantangan dan Peluang Tantangan:**

- a. Kekurangan sumber daya atau dukungan dari pemerintah untuk pendidikan alternatif.
  - b. Perbedaan pemahaman masyarakat mengenai nilai pendidikan alternatif.
- Peluang:
- c. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. ("Implementasi dalam Kurikulum Integrasi keterampilan," n.d.)

Dalam menginternalisasikan model pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak perlu membuat kurikulum baru. Sebagai gantinya, cukup dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum yang sudah ada. Langkah yang dapat diambil adalah



dengan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dianggap mampu mewujudkan pendidikan kewirausahaan tersebut.

- a. Model Integrasi dalam Semua Mata Pelajaran Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran merupakan proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Model Kolaborasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diisi dengan materi pendidikan kewirausahaan, antara lain olahraga, seni budaya, pramuka, pameran, dan sebagainya.
- c. Model Pengembangan Diri dalam Pendidikan Kewirausahaan Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan melalui program pengembangan diri dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti bazar, pameran karya siswa, dan lain-lain.
- d. Model Integrasi dalam Buku Ajar Buku ajar sebagai komponen utama dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, baik melalui penyajian materi, tugas, maupun evaluasi.
- e. Model Integrasi melalui Kultur Sekolah Nilai-nilai kewirausahaan dalam budaya sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan siswa serta dalam memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti sikap kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.
- f. Model Integrasi melalui Muatan Lokal Muatan lokal harus mencerminkan karakteristik budaya lokal, keterampilan, dan nilai-nilai luhur yang dapat mengangkat masalah sosial dan lingkungan, sehingga dapat membekali siswa dengan keterampilan dasar (life skills) yang penting untuk kehidupan, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. (Abadi, 2022)

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan life skill atau kecakapan hidup mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dengan mengajarkan keterampilan dalam hal pribadi, sosial, berpikir, dan praktis. Di sisi lain, kewirausahaan menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan kemampuan untuk mengambil risiko, yang sangat penting dalam membentuk karakter

wirausaha yang kompetitif. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam berbagai mata pelajaran berperan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis siswa.

Pendidikan alternatif, seperti sekolah alam, homeschooling, dan sekolah swasta independen, membantu pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Meski menghadapi beberapa tantangan, pendidikan alternatif memiliki potensi besar untuk menawarkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

Abadi, S. (2022). *Said Abadi, Lc., M.A.*

Arifudin, I. (2017). Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman berbasis entrepreneurship (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto), 184.

Edy, D., & Kurniati, E. (2015). *Kewirausahaan industri*. Retrieved from <https://books.google.com>

Ermayani, T. (2015). Pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 127–141.

Fathudin, S., & Widodo, A. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: Studi kasus di sekolah alam. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954>

Hidayati, L. (1970). Kurikulum 2013 dan arah baru pendidikan agama Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 60–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>

Implementasi dalam kurikulum integrasi keterampilan. (n.d.).

Mahdany, D. (2019). Pendidikan kewirausahaan dalam pandangan Islam. *Jurnal An-Nahdhah*, 12(23), 53–82. Retrieved from <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/25/10>

Mahdi, F., Santoso, B., & Mahmudah, S. (2016). Menurut Undang-Undang No.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>

Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 205–210. <https://doi.org/10.29210/127300>

- Pancasila, R., Industry, E. R. A., Society, D. A. N., Pendidikan, D. I., & Vokasi, T. (2019). 59636C2B26D9E23E5D3D0Bfe3C567Abb3482. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1), 11–20.
- Pendidikan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa di SMPIT Al Haraki Depok. (n.d.). *Blantika: Multidisciplinary Journal*.
- Ridwan, F. (2017). Revitalisasi pendidikan karakter dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan hidup (menuju gerbang knowledge age). *Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran 2017*.
- Shelemo, A. A. (2023a). No title. *Nucl. Phys.*
- Shelemo, A. A. (2023b). No title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Suleman, A. R., Noor, M., & Siregar, H. (2024). *M i n d*, 4(2), 69–80.
- Sumengkar, A. E. (n.d.). *Good, great, beyond*.
- Wahyuni, D. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 202–214.
- Yulianto, D. (2020). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha. *Pos Kota*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://poskita.co/2020/06/20/peran-pendidikan-dalam-pembentukan-jiwa-wirausaha/>
- Yuliwulandana, N. (2016). Pengembangan muatan kecakapan hidup (life skill) pada pembelajaran di sekolah. *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup*, 15.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1–25.